

PENGARUH FINANCIAL BEHAVIOUR, RISK TOLERANCE, DAN FINANCIAL STRAIN TERHADAP FINANCIAL SATISFACTION

Oleh:

¹Chintia Ayu Claria, ²Dwi Nita Aryani

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara

Jl. Terusan Candi Kalasan Jl. Candi Waringin Lawang, Mojolangu, Malang, Jawa Timur, 65142

e-mail : chintchintyaaa15@gmail.com¹, dwinita@stie-mce.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial behavior, risk tolerance, and financial pressure on financial satisfaction in the millennial generation. Using a causal-associative quantitative approach, this study collected primary data through an online questionnaire from 185 respondents aged 25-40 years who lived in urban areas of Indonesia. The Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) was used to analyze the data. The results showed that the variables of financial behavior, risk tolerance, and financial stress significantly and positively affected financial satisfaction. The implication of these findings is the importance of financial education and risk management strategies tailored to the characteristics of the millennial generation to increase their financial satisfaction in a sustainable manner.

Keywords: *Financial Behavior, Financial Tolerance, Financial Pressure, Financial Satisfaction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan, toleransi risiko, dan tekanan finansial terhadap kepuasan finansial pada generasi milenial. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-asosiatif, penelitian ini mengumpulkan data primer melalui kuesioner daring dari 185 responden berusia 25-40 tahun yang berdomisili di wilayah urban Indonesia. Metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial behaviour, risk tolerance, dan financial strain secara signifikan dan positif mempengaruhi financial satisfaction. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya edukasi finansial dan strategi manajemen risiko yang disesuaikan dengan karakteristik generasi milenial untuk meningkatkan kepuasan finansial mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Perilaku Keuangan, Toleransi Keuangan, Tekanan Keuangan, Kepuasan Keuangan*

PENDAHULUAN

Generasi milenial menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mencapai *financial satisfaction*, terutama di tengah perubahan ekonomi global dan peningkatan biaya hidup (Amellia et al., 2024). Fenomena perilaku konsumsi yang kontradiktif, di mana mereka cenderung impulsif mengikuti tren media sosial dan kemudahan fitur *buy now pay*

later (BNPL) namun kesulitan menabung untuk tujuan jangka panjang, menjadi bukti nyata kompleksitas ini. Meskipun memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan teknologi finansial, tidak semua individu pada kelompok ini mampu mencapai *financial satisfaction* yang optimal. *Financial satisfaction* adalah evaluasi subjektif mengenai sejauh mana sumber daya keuangan seseorang dianggap mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi *financial satisfaction* adalah *financial behaviour*, *risk tolerance*, dan *financial strain*. *Financial behaviour* mencakup bagaimana individu mengelola keuangan mereka, termasuk perencanaan anggaran, kebiasaan menabung, dan pengelolaan utang (Sufyati, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan *financial behaviour* yang baik cenderung memiliki tingkat *financial satisfaction* yang lebih tinggi. Namun, pada generasi milenial, tekanan untuk memenuhi gaya hidup modern sering kali mengakibatkan perilaku finansial yang kurang sehat (Rahayu et al., 2022), diperparah oleh kemudahan akses pinjaman *online* yang memicu beban utang signifikan dan ketergantungan pada pinjaman, sehingga rentan terhadap *financial strain* yang tinggi. Selain itu, *risk tolerance* atau toleransi terhadap risiko dalam pengambilan keputusan keuangan juga berperan penting. Individu dengan *risk tolerance* yang tinggi mungkin memiliki ekspektasi finansial yang besar, namun ini tidak selalu diiringi dengan *financial satisfaction* yang memadai. Fenomena "fear of missing out" (FOMO) dalam investasi di kalangan milenial, yang membuat mereka berani mengambil risiko tinggi pada instrumen seperti *cryptocurrency* tanpa pemahaman risiko yang mendalam, menunjukkan beragamnya literasi keuangan dan persepsi risiko pada generasi ini. Sementara itu, *financial strain* yang muncul akibat kesulitan ekonomi, dapat memicu stres dan konflik, yang akhirnya berdampak negatif pada kesejahteraan finansial. Kesenjangan antara ekspektasi milenial untuk hidup lebih baik dengan realita ekonomi seperti sulitnya memiliki rumah dan gaji yang stagnan, seringkali menyebabkan tingkat *financial satisfaction* yang tidak selalu linier dengan tingkat pendapatan, melainkan lebih didasari pada persepsi, kontrol, dan rasa aman finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *financial behaviour*, *risk tolerance*, dan *financial strain* terhadap *financial satisfaction* pada generasi milenial. Dengan memahami hubungan antar variabel ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kesejahteraan finansial, baik bagi individu maupun pembuat kebijakan. Fokus penelitian pada generasi milenial relevan mengingat kelompok ini merupakan tulang punggung perekonomian masa depan, tetapi sekaligus rentan terhadap tantangan finansial akibat ketidakstabilan ekonomi global dan tekanan gaya hidup.

Meskipun banyak penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction*, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi agar pemahaman mengenai kesejahteraan finansial generasi milenial dapat lebih komprehensif. Beberapa studi terdahulu lebih banyak meneliti populasi umum atau kelompok pekerja dewasa, sementara generasi milenial menghadapi tantangan finansial yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Tekanan ekonomi yang meningkat, ekspektasi sosial yang tinggi, serta akses terhadap berbagai instrumen keuangan yang semakin luas membuat mereka memiliki pola pengelolaan keuangan yang unik (Hidayah & Rr, 2023).

Selain itu, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara *financial behaviour* dan *financial satisfaction*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku finansial yang baik berkontribusi positif terhadap kesejahteraan finansial seseorang (Fan & Henager, 2025; Nourallah & Chien, 2025; Powell et al., 2023). Namun, studi lain menemukan bahwa sikap keuangan seseorang tidak selalu menjamin kepuasan finansial yang lebih tinggi, karena faktor eksternal seperti stabilitas

ekonomi dan tingkat inflasi juga berperan dalam membentuk persepsi kepuasan finansial (Chen et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali hubungan ini dengan fokus pada populasi milenial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dari sisi *risk tolerance*, beberapa studi menyebutkan bahwa individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung memiliki ekspektasi finansial yang lebih besar, tetapi paradoksnya, hal ini tidak selalu berkorelasi dengan tingkat *financial satisfaction* yang lebih tinggi (Xinxian, 2022). Dalam beberapa kasus, individu yang lebih berani mengambil risiko finansial justru mengalami ketidakpastian yang lebih besar, sehingga meningkatkan kecemasan dan menurunkan tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan mereka (Alfando & Njo, 2025; Jeong & Babiarz, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah lebih lanjut bagaimana *risk tolerance* berperan dalam membentuk kepuasan finansial generasi milenial yang memiliki pola konsumsi dan investasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Lebih lanjut, *financial strain* menjadi salah satu faktor yang sering kali dianggap sebagai penyebab utama menurunnya tingkat *financial satisfaction*, namun masih sedikit penelitian yang mengkaji dampaknya secara kuantitatif dalam populasi milenial (Garavan & Burhan, 2024). Padahal, tekanan finansial yang tinggi dapat menyebabkan stres dan konflik yang berujung pada penurunan kesejahteraan psikologis serta produktivitas individu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi gap dengan menganalisis sejauh mana *financial strain* mempengaruhi tingkat *financial satisfaction* pada generasi milenial di Indonesia. Selain itu, dari segi metodologi, banyak penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan regresi linier biasa yang mungkin kurang mampu menangkap hubungan kausal secara mendalam (Carrese-chacra, 2023). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang lebih dalam serta rekomendasi praktis bagi individu, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan terkait kesejahteraan finansial generasi milenial.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Behaviour

Financial behaviour atau perilaku keuangan merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh individu dalam proses pengelolaan keuangan pribadinya. Perilaku ini mencakup bagaimana seseorang memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Menurut Tarko & Rajabrata (2025) *financial behaviour* adalah perilaku yang tercermin dalam kebiasaan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak untuk mencapai tujuan finansial. Implementasi dari pengetahuan dan sikap keuangan yang ditunjukkan dalam bentuk tindakan, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan membayar tagihan tepat waktu. Perilaku keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam mencapai kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera.

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah sejauh mana individu bersedia menerima risiko dalam mengambil keputusan keuangan, khususnya dalam kegiatan investasi atau pengelolaan keuangan pribadi. *Risk tolerance* mencerminkan sikap seseorang dalam menghadapi ketidakpastian atau potensi kerugian dalam keputusan keuangan. Menurut Payne et al., (2019), *risk tolerance* didefinisikan sebagai kemampuan psikologis dan emosional seseorang untuk menghadapi kemungkinan kehilangan dana dalam investasi. Sementara itu, Sherlyani & Pamungkas (2020), menyatakan bahwa toleransi risiko adalah

tingkat kenyamanan individu dalam mengambil risiko yang terkait dengan ketidakpastian hasil finansial.

Financial Strain

Financial strain atau tekanan keuangan merupakan kondisi ketika individu mengalami ketegangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Tekanan ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga individu merasa tertekan secara emosional dan psikologis akibat masalah keuangan yang dihadapi. Menurut Amalia & Asandimitra (2022), *financial strain* adalah persepsi individu terhadap kondisi keuangan yang dirasa tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan psikologis. Sedangkan menurut Sherlyani & Pamungkas (2020), *financial strain* adalah kondisi subjektif yang mencerminkan kesulitan individu dalam mengelola keuangan karena beban ekonomi yang dirasakan.

Financial Satisfaction

Financial satisfaction atau kepuasan finansial merupakan persepsi subjektif individu terhadap kondisi keuangannya. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa nyaman, aman, dan puas terhadap pengelolaan dan kestabilan finansialnya, baik saat ini maupun dalam jangka panjang. Menurut Amalia & Asandimitra (2022), *financial satisfaction* adalah tingkat kepuasan subjektif seseorang terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya, yang meliputi pendapatan, tabungan, investasi, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan finansial. Sementara itu, Sherlyani & Pamungkas (2020), menyatakan bahwa *financial satisfaction* mencerminkan kesejahteraan finansial seseorang, yang dipengaruhi oleh kebiasaan mengelola keuangan, persepsi terhadap pendapatan, dan pengeluaran yang dimiliki.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian oleh Yeo et al (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik berkontribusi positif terhadap kepuasan finansial individu. Hal ini mengindikasikan bahwa generasi milenial yang memiliki perilaku keuangan yang sehat cenderung merasa lebih puas dengan kondisi keuangan mereka. Dengan demikian, hipotesis yang diusulkan adalah

H1: Financial behaviour berpengaruh terhadap financial satisfaction pada kelompok generasi milenial.

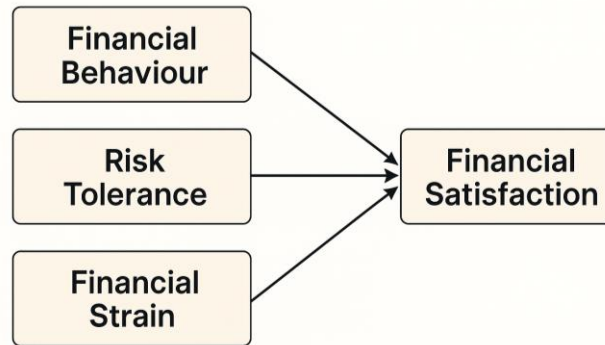
Studi oleh Arrifqi & Putri (2022) menemukan bahwa toleransi terhadap risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial. Ini menunjukkan bahwa individu yang lebih toleran terhadap risiko cenderung merasa lebih puas dengan kondisi keuangan mereka. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah

H2: Risk tolerance berpengaruh terhadap financial satisfaction pada kelompok generasi milenial.

Penelitian yang dilakukan Purba, (2024) menunjukkan bahwa tekanan finansial memiliki dampak negatif terhadap kepuasan finansial. Generasi milenial yang mengalami tekanan finansial cenderung merasa kurang puas dengan kondisi keuangan mereka. Hipotesis yang diusulkan adalah

H3: Financial strain berpengaruh terhadap financial satisfaction pada kelompok generasi milenial.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara perilaku keuangan, ketahanan risiko, dan tekanan keuangan sebagai variabel independen terhadap kepuasan keuangan sebagai variabel dependen (Putra et al., 2023). Data primer dikumpulkan dari 185 responden generasi milenial (usia 25-40 tahun) yang berdomisili di wilayah urban Indonesia melalui kuesioner daring. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden berusia 25-40 tahun, memiliki pendapatan tetap atau tidak tetap, dan mengelola keuangan secara mandiri. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 4.0 (Hair et al., 2018).

Operasionalisasi variabel dan indikator penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Financial Behaviour (X1)	Perilaku individu dalam mengelola keuangan, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang.	Perilaku Konsumsi	- Membeli barang berdasarkan kebutuhan. - Membandingkan harga sebelum membeli.
		Manajemen Arus Kas	- Mencatat pemasukan dan pengeluaran. - Menyusun dan mematuhi anggaran bulanan.
		Menabung dan Investasi	- Menyisihkan pendapatan untuk tabungan. - Melakukan investasi secara rutin.
		Manajemen Kredit	- Membayar tagihan tepat waktu. - Menghindari penggunaan kredit berlebihan.
Risk Tolerance (X2)	Tingkat kenyamanan individu dalam menghadapi risiko keuangan, terutama dalam	Preferensi Investasi	- Memilih investasi dengan potensi hasil tinggi meskipun berisiko.

		keputusan investasi.		
			Respon terhadap Kerugian	- Tetap tenang saat nilai investasi menurun.
			Pengambilan Keputusan	- Mampu membuat keputusan keuangan dalam Ketidakpastian.
			Sikap terhadap Risiko	- Nyaman dalam menghadapi kemungkinan kerugian demi keuntungan lebih besar.
Financial Strain (X3)	Tingkat tekanan keuangan yang dirasakan individu akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.	Kebutuhan Pokok		- Kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal.
		Beban Utang		- Merasa terbebani dengan jumlah tagihan atau cicilan.
		Ketergantungan pada Pinjaman		- Sering meminjam uang untuk kebutuhan bulanan.
		Kekhawatiran Finansial		- Cemas tentang kondisi keuangan di masa depan.
		Dana Darurat		- Tidak memiliki tabungan untuk keadaan darurat.
Financial Satisfaction (Y)	Tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan pribadi, mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan dan rasa aman finansial.	Keputusan Keuangan Saat Ini		- Puas dengan kondisi keuangan saat ini.
		Memenuhi Kebutuhan Dasar		- Mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa kesulitan.
		Rasa Aman Finansial		- Merasa aman terhadap kondisi keuangan di masa depan.
		Manajemen Keuangan Pribadi		- Puas dengan cara mengelola keuangan pribadi.
		Pengeluaran vs Pendapatan		- Pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) yang bersifat tertutup untuk efisiensi dan kemudahan menjangkau responden. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) untuk mengukur sikap dan persepsi responden.

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji model struktural, dan uji hipotesis. Uji validitas menggunakan outer loading ($>0,7$) dan Average Variance Extracted (AVE $> 0,5$), sedangkan reliabilitas diukur dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability ($>0,7$) (Hair et al., 2018). Uji model

struktural dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R^2), signifikansi dengan metode bootstrapping ($p\text{-value} < 0,05$), dan kemampuan prediktif model ($Q^2 > 0$) (Hair et al., 2018). Sepanjang penelitian, etika penelitian dijunjung tinggi dengan menjamin kerahasiaan identitas dan partisipasi sukarela dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden

Hasil uji statistik

Hasil uji validitas diskriminan dapat ditemukan pada Tabel 2 di bawah ini. Nilai pemuatan di atas 0,7 menunjukkan validitas instrumen memenuhi kriteria yang valid.

Tabel 2. Outer loading

	Financial Behaviour	Financial Satisfaction	Financial Strain	Risk Tolerance
FB1	0,726			
FB2	0,838			
FB3	0,888			
FB4	0,926			
FB5	0,911			
FB6	0,717			
FB7	0,809			
FB8	0,863			
FS1			0,776	
FS2			0,870	
FS3			0,924	
FS4			0,957	
FS5			0,893	
FSA1		0,903		
FSA2		0,855		
FSA3		0,900		
FSA4		0,899		
FSA5		0,940		
RT1				0,905
RT2				0,845
RT3				0,882
RT4				0,836

Nilai outer loading pada tabel 2, menunjukkan seberapa baik sebuah indikator merepresentasikan konstraknya. Nilai di atas 0,7 dianggap memenuhi syarat convergent validity dengan kategori baik, yang berarti indikator tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
Financial Behaviour	0,702
Financial Satisfaction	0,810
Financial Strain	0,785
Risk Tolerance	0,753

Tabel 3, menunjukkan nilai AVE mengukur seberapa besar proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diukur. Nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,5, yang berarti konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya secara rata-rata (Ghozali, 2014; Hair et al., 2014).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur menggunakan Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha Mengukur konsistensi internal (internal consistency) dari indikator-indikator dalam sebuah konstruk. Sedangkan Composite Reliability (CR) Mengukur reliabilitas konstruk dengan memperhitungkan bobot indikator, lebih akurat dibanding Cronbach's Alpha terutama dalam model SEM (Structural Equation Modeling). Seperti yang disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Financial Behaviour	0,938	0,949
Financial Satisfaction	0,941	0,955
Financial Strain	0,932	0,948
Risk Tolerance	0,890	0,924

Berdasarkan hasil pada tabel 4 tersebut Semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,7, yang berarti konsistensi internal sangat baik hingga baik (Ghozali, 2006). Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing konstruk saling berkorelasi dengan baik dan mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Begitupun dengan nilai Composite Reliability semua konstruk berada diatas 0,7, yang berarti semua konstruk sangat reliabel. Ini mengindikasikan bahwa konstruk tersebut dapat dipercaya untuk mengukur variabel laten yang dimaksud.

Uji Model Struktural (Inner Model Evaluation)

Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen (Financial Satisfaction) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Financial Behaviour, Risk Tolerance, dan Financial Strain). Menurut standar Hair et al (2014), nilai R-square sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Financial Satisfaction	0,796	0,792

Tabel 5, menunjukkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,796 pada variabel Financial Satisfaction berarti bahwa 79,6% variasi atau perubahan pada Financial Satisfaction dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model (yaitu Financial Behaviour, Risk

Tolerance, dan Financial Strain). R Square Adjusted sebesar 0,792 menunjukkan nilai R² yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dan jumlah sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat untuk model populasi secara umum.

Uji Signifikansi Path Coefficient

Pengujian signifikansi dilakukan dengan metode bootstrapping pada SmartPLS untuk mendapatkan nilai t-statistik dan p-value. Seperti yang disajikan pada gambar 1.

Tabel 6. Hubungan antar Variabel

	Original Sample (O)	P Values	Hipotesa
Financial Behaviour -> Financial Satisfaction	0,550	0,002	H1=Diterima
Risk Tolerance -> Financial Satisfaction	-0,306	0,030	H2=Diterima
Financial Strain -> Financial Satisfaction	0,663	0,000	H3=Diterima

Berdasarkan tabel 6, Financial Behaviour memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Financial Satisfaction dengan koefisien 0,550 dan p-value 0,002. Artinya, semakin baik perilaku keuangan, semakin tinggi kepuasan finansial responden. Maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan adanya hubungan positif antara perilaku keuangan dan kepuasan finansial diterima.

Risk Tolerance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Financial Satisfaction dengan koefisien 0,663 dan p-value 0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat keberanian mengambil risiko, semakin tinggi kepuasan finansial responden. Maka, hipotesis 2 (H2) yang menyatakan adanya hubungan positif antara sikap mengambil risiko dan kepuasan finansial diterima.

Financial Strain memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Financial Satisfaction dengan koefisien -0,306 dan p-value 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan finansial yang dialami responden berhubungan negatif dengan kepuasan finansial. Semakin tinggi tekanan finansial, semakin rendah kepuasan finansial responden. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan adanya hubungan negatif antara tekanan finansial dan kepuasan finansial diterima.

Uji Predictive Relevance (Q-square)

Q-square digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen dan dapat diukur menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai } Q^2 &= 1 - (1 - R^2_1) \\ &= 1 - (1 - 0,796) \\ &= 0,796 \text{ (79,6\%)}\end{aligned}$$

Nilai Q-square pada penelitian ini sebesar 79,6% mengindikasikan model memiliki kemampuan prediksi yang memadai. yang berarti model cukup baik dalam memprediksi variabel Financial Satisfaction.

PEMBAHASAN

H1: Pengaruh Financial Behaviour terhadap Financial Satisfaction

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Financial Behaviour memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Satisfaction, dengan koefisien jalur sebesar

0,550 dan nilai *P Values* 0,002. Nilai *P Values* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. maka hipotesis satu diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku keuangan individu yang mencakup aspek perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan utang yang bijaksana, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi secara teratur semakin tinggi pula tingkat kepuasan keuangannya. Hasil penelitian sesuai dengan tabulasi frekuensi pada tabel 4.1 yang mana responden penelitian berada pada rentang usis 25-40 tahun yang mana individu pada rentang usia tersebut berada pada fase aktif secara ekonomi dan telah memiliki tanggungjawab pengelolaan keuangan mandiri. Dari aspek pendidikan didominasi oleh individu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi yang berarti berpotensi memiliki literasi keuangan yang memadai, dan merupakan prasyarat untuk perilaku keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setiawan & Leon (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh terhadap sikap dan kontrol perilaku individu. Orang-orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk membuat keputusan investasi yang baik serta menabung dengan tepat. Di samping itu, gaya hidup dan sikap keuangan yang positif juga terbukti berkorelasi kuat dengan perilaku keuangan yang baik, yang berujung pada kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku keuangan dan kepuasan keuangan. Semakin baik pengelolaan keuangan seseorang, semakin besar kepuasan yang dirasakannya terkait dengan keadaan finansialnya (Hidayah & Agustin, 2021).

Hubungan positif dan signifikan antara perilaku keuangan dan kepuasan finansial ini secara langsung menjawab *gap research* mengenai urgensi praktik keuangan yang bertanggung jawab dalam konteks kesejahteraan subjektif, khususnya di tengah kompleksitas tantangan yang dihadapi generasi milenial. Fenomena perilaku konsumsi yang kontradiktif di kalangan generasi muda saat ini, ditandai oleh kecenderungan untuk berbelanja secara impulsif melalui media sosial serta memanfaatkan fitur "buy now pay later" (BNPL), sangat relevan dalam konteks kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian oleh Adinata & Pujiyanto (2023) menyoroti perilaku konsumtif generasi Z yang meningkat secara meluas, terutama selama event-event tertentu seperti bulan Ramadhan, yang mencerminkan ketertarikan mereka untuk mengikuti tren dan konsumerisme tanpa pertimbangan jangka panjang. Hasil penelitian Tang et al (2015) mengenai hubungan antara pengetahuan keuangan, implementasi perilaku keuangan yang baik, serta kepuasan finansial menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak memadai untuk menjamin kepuasan finansial individu. Sebaliknya, langkah-langkah konkret dalam perilaku pengelolaan keuangan yang efektif menjadi sangat krusial. Wediawati et al. menegaskan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi kepuasan keuangan pengguna fintech (Wediawati et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa sekadar memiliki pengetahuan tidak cukup, karena sikap dan perilaku yang mengarah pada pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci dalam mencapai kepuasan finansial. Dengan demikian, temuan ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris yang kuat tentang bagaimana tindakan nyata individu dalam mengelola uang mereka berkorelasi positif dengan perasaan puas terhadap kondisi finansial mereka.

Lebih lanjut, temuan ini memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi program- program literasi keuangan dan intervensi kebijakan. Intervensi kebijakan di sini merujuk pada langkah-langkah atau regulasi yang diambil oleh pemerintah, otoritas keuangan, atau lembaga terkait untuk memengaruhi perilaku atau kondisi keuangan

masyarakat. Contohnya meliputi pengembangan kurikulum literasi keuangan di pendidikan formal, pengaturan yang lebih ketat terhadap produk keuangan berisiko tinggi seperti pinjaman online atau BNPL, pemberian insentif pajak untuk menabung dan berinvestasi, atau penyediaan akses terhadap layanan konseling keuangan yang terjangkau. Upaya-upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan financial satisfaction secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencapai kepuasan finansial tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana pendapatan tersebut dikelola melalui perilaku keuangan yang efektif dalam menghadapi dinamika ekonomi dan sosial saat ini.

H2: Pengaruh Risk Tolerance terhadap Financial Satisfaction

Hasil analisis menunjukkan bahwa Risk Tolerance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Satisfaction, dengan koefisien jalur sebesar 0,271 dan nilai *P Values* 0,001 ($P < 0,05$) yang membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dalam keputusan investasi atau keuangan mereka cenderung merasakan tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi, karena mereka lebih berani mengambil peluang investasi yang berpotensi memberikan imbal hasil lebih tinggi, atau mereka lebih tenang menghadapi fluktuasi pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada persepsi kepuasan keuangan. Persepsi risiko juga menjadi faktor penting dalam keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa investor dengan pemahaman yang baik terhadap risiko memiliki tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi ketidakpastian yang mungkin dihadapi dalam pasar keuangan (Aryashila & Dewi, 2021; Bahri et al., 2024). Oleh karena itu, investasi bukan hanya soal angka, tetapi juga tentang bagaimana individu merasa dan berperilaku terhadap pengalaman mereka dalam mengelola uang, yang semuanya berkontribusi pada bagaimana mereka merasakan kepuasan finansial dalam jangka panjang.

Temuan ini secara spesifik mengisi *gap research* terkait peran faktor psikologis seperti toleransi risiko dalam membentuk kepuasan finansial, terutama di tengah volatilitas pasar dan pilihan investasi yang beragam yang dihadapi generasi milenial. Meskipun generasi milenial dikenal dengan perilaku konsumsi yang kontradiktif, di sisi lain, sebagian dari mereka juga menunjukkan ketertarikan pada investasi berisiko tinggi (seperti kripto atau saham volatil) dengan harapan imbal hasil cepat. Toleransi risiko adalah kecenderungan individu untuk menghadapi fluktuasi finansial yang menyertai keputusan investasi, dan sering kali berhubungan dengan perilaku investasi yang diambil oleh individu tersebut (Arrifqi & Putri, 2022; Hidayat & Pamungkas, 2022). Ini mengimplikasikan bahwa ketenangan dalam menghadapi fluktuasi dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi dari investasi berisiko, jika sesuai dengan profil toleransi risiko, dapat meningkatkan perasaan puas terhadap kondisi keuangan. Temuan ini berkorelasi dengan karakteristik responden dalam tabel 4.1 dimana mayoritas responden yang berada dalam kelompok usia milenial (25–40 tahun) sangat tepat, mengingat generasi ini menghadapi volatilitas pasar serta pilihan investasi beragam, termasuk instrumen berisiko tinggi seperti kripto. Latar belakang pendidikan S1 ke atas mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman dasar tentang investasi dan risiko, sementara keragaman pekerjaan menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti toleransi risiko dapat memengaruhi kepuasan finansial pada berbagai segmen milenial yang terlibat dalam aktivitas keuangan dan investasi.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya penasihat keuangan untuk tidak hanya menilai pengetahuan dan perilaku keuangan, tetapi juga secara akurat mengidentifikasi profil toleransi risiko klien, khususnya generasi milenial. Dengan memahami sejauh mana individu nyaman dengan risiko, rekomendasi investasi dapat disesuaikan untuk pentingnya menyelaraskan toleransi risiko dengan strategi investasi menjadi krusial bagi generasi milenial untuk memaksimalkan potensi imbal hasil sambil meminimalkan ketidaknyamanan psikologis. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan millennials, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pengambilan keputusan investasi mereka (Anwar et al., 2024). Kepuasan finansial bukan hanya tentang jumlah uang, tetapi juga tentang bagaimana individu merasa nyaman dan yakin dengan keputusan keuangan yang mereka ambil berdasarkan profil risiko pribadi mereka

H3: Pengaruh Financial Strain terhadap Financial Satisfaction

Financial Strain memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Financial Satisfaction, dengan koefisien jalur sebesar -0,306 dan nilai P Values 0,030 ($P < 0,05$) yang berarti hipotesis kedua diterima. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tekanan atau kesulitan keuangan yang dialami seseorang, semakin rendah pula kepuasan keuangannya. Hasil ini menegaskan pentingnya mitigasi tekanan keuangan sebagai faktor krusial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial subjektif. Temuan ini konsisten dengan karakteristik responden, di mana sampel penelitian didominasi oleh generasi milenial berusia 25–40 tahun yang aktif secara ekonomi dan sering menghadapi berbagai tantangan finansial. Tingkat pendidikan responden yang mayoritas S1 ke atas menunjukkan kapasitas mereka dalam memahami kompleksitas keuangan, sementara keragaman jenis pekerjaan mencerminkan berbagai skenario potensi tekanan keuangan yang dialami.

Penelitian Tahir et al (2021) menegaskan pentingnya kepuasan keuangan dalam menilai kesejahteraan hidup secara keseluruhan. Mereka menjelaskan bahwa kepuasan keuangan adalah asesmen komprehensif terhadap status finansial seseorang yang sangat terkait dengan kepuasan hidup. Penelitian oleh (Zhang & Chatterjee, 2023), mencatat bahwa individu yang mengalami tekanan keuangan seringkali mengalami ketidakpastian yang berdampak buruk pada persepsi kesejahteraan keuangan. Ketidakpastian ini dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap masa depan finansial mereka, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepuasan keuangan yang dialami. Penemuan ini secara signifikan mengisi gap dalam penelitian yang umumnya berfokus pada faktor-faktor pendorong kepuasan finansial tanpa secara eksplisit menyoroti dampak negatif dari tekanan keuangan. Di kalangan generasi milenial, terutama yang menghadapi peningkatan biaya hidup dan ketidakpastian ekonomi, risiko yang terkait dengan tekanan keuangan menjadi semakin mendesak. Penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial yang rendah dan kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan berkontribusi pada tekanan finansial di kalangan orang dewasa muda, yaitu generasi milenial (Peña et al., 2024). Adanya tekanan finansial yang tinggi, seperti beban utang yang menumpuk atau ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, secara langsung mengikis persepsi individu terhadap kecukupan sumber daya keuangannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa kepuasan finansial tidak hanya dibentuk oleh adanya aset atau pendapatan yang tinggi, melainkan juga oleh ketiadaan atau minimalnya tekanan finansial yang dirasakan. Ini memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika kepuasan finansial di era modern.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan individu. Program-program yang bertujuan untuk mengurangi beban utang,

menawarkan edukasi manajemen krisis keuangan, atau menyediakan jaring pengaman sosial dapat memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kepuasan finansial dibandingkan hanya berfokus pada peningkatan pendapatan. Bagi generasi milenial, yang seringkali terperangkap dalam siklus konsumsi impulsif dan BNPL, pemahaman bahwa mengurangi tekanan finansial adalah jalur yang lebih kuat menuju kepuasan finansial dapat menjadi pendorong perubahan perilaku yang signifikan. Dengan demikian, upaya untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan menyediakan alat untuk mengelola tekanan keuangan akan menjadi kunci dalam menyediakan edukasi literasi keuangan yang mudah diakses, mengembangkan aplikasi pengelolaan anggaran pribadi yang inovatif, serta memfasilitasi akses terhadap program konseling utang dan investasi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan financial satisfaction.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Behaviour*, *Financial Strain*, dan *Risk Tolerance* secara signifikan memengaruhi *Financial Satisfaction*. Temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa perilaku keuangan yang proaktif dan disiplin, seperti perencanaan dan pengelolaan utang, merupakan fondasi penting bagi tercapainya kepuasan finansial. Selain itu, tingkat tekanan keuangan yang rendah atau minimal juga memiliki pengaruh yang paling dominan, mengindikasikan bahwa kondisi bebas dari beban finansial yang menghimpit adalah faktor krusial dalam persepsi kesejahteraan finansial subjektif. Terakhir, individu yang memiliki tingkat toleransi risiko yang sesuai dalam keputusan investasi atau keuangan mereka cenderung merasakan kepuasan finansial yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa ketenangan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi, jika sejalan dengan profil risiko, berkontribusi pada persepsi kepuasan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *Financial Satisfaction* adalah evaluasi subjektif yang kompleks, tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi objektif seperti pendapatan atau aset, melainkan juga oleh perilaku individu dalam mengelola keuangan, tingkat tekanan yang dirasakan, dan bagaimana mereka menyikapi risiko finansial.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur *financial well-being* dengan mengisi *gap research* pada konteks generasi milenial di Indonesia, menegaskan prioritas dampak dari faktor-faktor yang diteliti, serta membawa perspektif holistik mengenai *financial satisfaction* sebagai konstruksi multidimensional.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori lebih lanjut dan perumusan kebijakan serta program intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan perubahan perilaku konsumsi di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, A. F., & Pujiyanto, W. E. (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Gen Z Pada Bulan Ramadhan 1444 Hijriah (Studi Kasus di Desa Ketegan). *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 2–6.
- Alfando, K., & Njo, A. (2025). *Empowering Indonesian Millennials : The Role of Financial Literacy , Goal Clarity , and Risk Tolerance in Retirement Savings*.

<https://doi.org/10.1002/cfp2.70013>

- Amalia, S. T., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Hutang, Financial Strain, Financial Attitude, Dan Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction: Financial Management Behaviour Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(September 2021), 312–328.
- Amellia, N., Rahayu, A. T., Muhammad Firman Maulana, Ali Hasfan Soadun Hasibuan, Al Hafiz, Naila Rahmawati, & Sriwati. (2024). Keuangan Dan Pembiayaan Bagi Generasi Milenial Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.461>
- Anwar, M. C., Nurfattah, A., & Maqsudi, A. (2024). The Effect of Financial Education on the Financial Literacy of the Millennial Generation. *Nomico*, 1(8), 94–102. <https://doi.org/10.62872/vn90ze66>
- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Aryashila, N. M. D. L., & Dewi, A. S. (2021). Peran Kemampuan Keuangan Sebagai Mediator Pendidikan Keuangan Dan Kepuasan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(04), 201. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i04.p03>
- Bahri, S., Maskudi, M., Aeni, D. S. N., & Risqiya, L. H. (2024). Keputusan Investasi Investor Pemula: Peran Literasi Keuangan, Persepsi Resiko Dan Overconfidence Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Investor Pemula Di Lantai Bursa. *Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.31942/jafin.v3i1.10851>
- Carrese-chacra, E. (2023). *Longitudinal effects of pandemic stressors and dyadic coping on relationship satisfaction during the COVID-19 pandemic*. February, 645–664. <https://doi.org/10.1111/fare.12885>
- Chen, F., Zhang, J., Xiao, J. J., & Chen, J. (2023). Is Financial Education Positively Associated with Consumer Stock Market Satisfaction? Evidence from China. *Hindawi Discrete Dynamics in Nature and Society Volume*, 2023, 15. <https://doi.org/10.1155/2023/7924754>
- Fan, L., & Henager, R. (2025). *Generational Differences in Financial Well- - Being : Understanding Financial Knowledge , Skill , and Behavior*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70011>
- Garavan, T. N., & Burhan, M. (2024). *Subjective well-being , COVID-19 and financial strain following job loss : stretching the role of human resource management to focus on human sustainability beyond the workplace*. June 2023. <https://doi.org/10.1111/1744-7941.12384>
- Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Ghozali. (2014). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Badan Penerbit UNDIP*.
- Hair, J. F., Black, J. W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Mutivariate Data Analysis. In *Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer*. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Hair, J. F., Black, J. W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). Multivariate Data Analysis. In *Neuromarketing in India: Understanding the Indian Consumer*. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Hidayah, A. N., & Rr, I. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Financial Attitudes On Financial Management Behavior In The Millennial Generation With Locus Of Control As A Mediation Variableid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4800–4810. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Hidayah, F. N., & Agustin, G. (2021). Analisis hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepuasan keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 854–861. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p854-861>
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Jeong, D., & Babiarz, P. (2025). *Willingness to Take Financial Risks and Portfolio Choice : The Moderating Role of Financial Planners ' Advice*. <https://doi.org/10.1002/cfp2.70007>
- Nourallah, M., & Chien, C. (2025). Financial Capability , Behavior , Well- - Being , and Stress Among Financial Advisors. *Financial Planning Review*, 2. <https://doi.org/10.1002/cfp2.70002>
- Payne, P., Kalenkoski, C. M., & Browning, C. (2019). Risk tolerance and the financial satisfaction of credit card users. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 110–120. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.110>
- Peña, H. Dela, Puzon, H. J., Villamil, C., & Culajara, C. L. B. (2024). Financial Literacy and Financial Stress among College Students within Davao Region. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(6), 509–522. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i61428>
- Powell, R., Do, A., Gengatharen, D., Yong, J., & Gengatharen, R. (2023). *The relationship between responsible financial behaviours and financial wellbeing : The case of buy- - now- - pay- - later*. 4431–4451. <https://doi.org/10.1111/acfi.13100>
- Purba, F. D. (2024). *Financial strain among West-Javanese parents : its association with marital satisfaction and quality of life , and the role of dyadic coping*. September, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1434426>

- Putra, S., Tuerah, P., Mesra, R., Sukwika, T., Sarman, F., Nir, nuzulul arifin, Nuruzzaman, M., Susmita, N., Nilawati, Sari, mike nurmalia, Ladjin, N., Mulyapradana, A., Sinaga, enny keristiana, & Akbar, jakub saddam. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF: teori dan panduan praktis analisis data kuantitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue May 2024). [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Setiawan, H. F., & Leon, F. M. (2023). Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Investor di Jabodetabek? *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 13449–13463. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9450>
- Sherlyani, M., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 272. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7468>
- Sufyati, H. dan A. L. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Tahir, M. S., Shahid, A. U., & Richards, D. W. (2021). The role of impulsivity and financial satisfaction in a moderated mediation model of financial resilience and life satisfaction. *The International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1377–1394.
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Tarko, D., & Rajabrata, A. (2025). *Understanding the Effect of Financial Behaviour on Mental Health : Evidence From Australia*. <https://doi.org/10.1002/smi.70050>
- Wediawati, B., Maqiyah, R., & Setiawati, R. (2022). Determinan Kepuasan Keuangan (Financial Satisfaction) Berbasis Literasi Keuangan Pada Pengguna Fintech Shopeepay. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 526–540. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.18848>
- Xinxian, C. (2022). *Digital Transformation and Financial Risk Prediction of Listed Companies*. 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7211033>
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>